

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996, hal 151).

Pengembangan Pariwisata yang baik dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisata tersebut. Hal ini juga berdampak berupa keuntungan bagi masyarakat daerah. Dari hasil transaksi wisatawan dapat mengangkat dan mengembangkan taraf hidup masyarakat dan negara dari devisa wisatawan asing yang menukarkan mata uangnya dengan Rupiah. Kedepannya apabila pariwisata Indonesia dikelola lebih baik maka akan menjadi aset Negara dalam pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius yang

mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan. Ibukotanya adalah Kota Palangka Raya. Kalimantan Tengah memiliki luas 157.983 km². Berdasarkan sensus tahun 2010, provinsi ini memiliki populasi 2.202.599 jiwa, yang terdiri atas 1.147.878 laki-laki dan 1.054.721 perempuan. Sensus penduduk 2015, jumlah penduduk Kalimantan Tengah bertambah menjadi 2.680.680 jiwa. Kalteng mempunyai 13 kabupaten dan 1 kota. Sektor objek wisata, kebudayaan dan kesenian sebenarnya dapat dijadikan salah satu sektor penghasil perekonomian daerah dan negara jika dikelola dengan baik. Hal ini juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat daerah tersebut jika dikelola secara optimal.

Mengingat infrastruktur merupakan unsur strategis dalam mewujudkan struktur pertumbuhan dan perkembangan suatu kota, dan merupakan pendukung bagi perkembangan fungsi-fungsi ekonomi dan sosial perkotaan. Maka dengan adanya pembangunan infrastruktur yang baik dapat memberikan peningkatan beberapa sektor, khususnya sektor pariwisata pun akan berkembang. Dari pengembangan infrastruktur di daerah tersebut dapat berperan meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan dan menambah daya saing kawasan wisata tersebut. Saat ini khususnya Provinsi Kalimantan Tengah masih belum menyediakan infrastruktur pendukung kawasan wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengetahui kecukupan infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan wisata berdasarkan penilaian para wisatawan domestik, wisatawan asing, *tour guide*, pengelola hotel, Balai Taman Nasional Sebangau, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Tengah, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3 Batasan Masalah

Infrastruktur yang akan dimasukkan dalam laporan ini meliputi : pelabuhan udara, pelabuhan sungai, transportasi sungai, terminal bus, jembatan dan jalan (nasional, provinsi dan kabupaten), hotel, homestay, resto, listrik, telekomunikasi TIK, buangan sampah, konektivitas/transit dan rumah sakit yang mendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau yang terletak Provinsi Kalimantan Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Menilai sampai sejauh mana kecukupan infrastruktur sebagai pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau di Provinsi Kalimantan Tengah oleh para pemangku kepentingan dan mengkaji perbedaan persepsi pemangku kepentingan dalam menilai kecukupan infrastruktur tersebut.

1.5 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan data Tugas Akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul Studi Infrastruktur Pendukung Pariwisata di Taman Nasional Sebangau belum pernah dibahas dalam tugas akhir. Walaupun ada judul yang hampir sama dan membahas tentang topik yang hampir sama, namun berbeda tempat pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Triapriyono Kaidu (2017) yang berjudul Studi Infrastruktur Pendukung Pariwisata : Kasus Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat.
2. Fritswel Ratmadi Payung (2017) yang berjudul Analisis Kecukupan Infrastruktur Pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan : Studi Kasus Kabupaten Daerah Toraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam tugas akhir ini adalah :

1. Dapat digunakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai sarana evaluasi kebijakan terhadap pengambilan kebijakan dalam perbaikan dan pengadaan infrastruktur di daerah yang memiliki potensi wisata.
2. Sebagai tolak ukur yang dapat digunakan pemerintah daerah untuk menyusun APBD.

3. Sebagai sarana yang dapat digunakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk mengetahui kelayakan infrastruktur pariwisata yang ada di daerah.

